

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Bahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai karena bahasa adalah sarana interaksi dan alat komunikasi antar manusia. Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan tentunya mempunyai ragam bahasa yang sangat banyak, untuk mempersatukan ragam bahasa tersebut ada bahasa pemersatu bangsa yakni bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting dan bahkan sudah diajarkan dalam pendidikan formal yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan suatu bentuk penerapan dari kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Depdiknas (dalam Resmini dkk. 2009, hlm.28) mengemukakan bahwa menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku saat ini, tujuan yang harus dicapai oleh pembelajaran itu adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa mampu menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan oleh Depdiknas, tentu banyak sekali pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan, salahsatunya adalah pendekatan komunikatif. Menurut Djuanda (2006, hlm. 33) “pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam

pembelajaran bahasa”. Dengan demikian, pendekatan komunikatif yakni pendekatan yang sasarannya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi. Penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku pada saat ini. Pendekatan komunikatif menuntut siswa untuk mampu mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa. Selanjutnya, masih menurut Djuanda (2006, hlm.34) bahwa, “tujuan pendekatan komunikatif ialah untuk: 1) mengembangkan kompetensi komunikatif siswa, yaitu menggunakan bahasa yang dipelajarinya itu untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi dan konteks; 2) meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi”.

Sebagaimana dalam pendekatan komunikatif yang sasarannya adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus menguasai keempat keterampilan dalam berbahasa. Jelas bahwa pendekatan komunikatif ini dapat mencakup semua aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yakni membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dilaksanakan mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi atau mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pada proses pembelajarannya setiap aspek keterampilan diajarkan secara terpisah, namun sebenarnya antara aspek keterampilan satu dengan aspek keterampilan lainnya saling berkaitan. Misalnya pada aspek keterampilan membaca, tidak jarang dalam prosesnya membaca tetapi pada saat evaluasi dilakukan secara tertulis. Namun, tetap saja aspek yang diukur dalam evaluasi adalah keterampilan membaca. Jadi, siswa dapat menjawab pertanyaan dari apa yang telah ia baca.

Salahsatu dari keempat aspek tersebut yaitu keterampilan membaca. Tarigan (dalam Djuanda, 2008, hlm.112) mengemukakan bahwa, ‘membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan dalam bentuk cetakan (huruf-huruf)’. Interaksi dengan bahasa yang dikodekan maksudnya adalah adanya komunikasi yang terjalin antara pembaca dengan bahan bacaan yang dibacanya. Kode yang berupa huruf-huruf tersebut harus diterjemahkan, sehingga

pembaca mengerti dan memahami isi bacaan tersebut. Dalman (2013, hlm.5) mengungkapkan bahwa, “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Dengan demikian, membaca juga dapat diartikan sebagai menerjemahkan kode-kode tertulis ke dalam sesuatu yang mempunyai makna dan pembaca memiliki tujuan tersendiri, yaitu untuk mengetahui atau memahami pesan apa yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan. Lebih lanjut lagi, Dalman (2013, hlm.8) mengemukakan bahwa, “membaca itu bersifat reseptif artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan”. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis merupakan hal yang sedang dicari dan dibutuhkan oleh pembaca. Untuk itu, pembaca harus memahami kode-kode tulisan yang ada di dalam teks, baik itu berupa kata, frase, paragraf maupun berupa wacana yang utuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu yang kompleks.

Pembelajaran membaca di sekolah harus diarahkan agar dapat mencapai beberapa tujuan membaca. Abidin (2012, hlm.5) menyatakan bahwa, “minimalnya ada tiga tujuan utama membaca di sekolah. Tiga tujuan utama tersebut, yakni: 1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca; 2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel; 3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan”. Idealnya pembelajaran membaca dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membantu siswa untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Pembelajaran membaca umumnya dianggap membosankan oleh siswa. Pembelajaran membaca tentu akan menyenangkan dan disukai oleh siswa apabila guru dapat menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode, permainan, media bahkan model-model pembelajaran yang menarik bukan hanya menyuruh anak untuk membaca teks bacaan saja. Namun, kenyataan di lapangan saat ini guru mengajarkan pembelajaran membaca masih dengan cara konvensional. Metode ajar konvensional tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada hasil evaluasi siswa, bahkan bisa jadi hanya beberapa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal

tersebut juga sama dengan yang ditemukan di lapangan, bahwasanya ketika mengajar dengan menggunakan metode ajar konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, pada saat evaluasi banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajarannya. Berkaitan dengan metode, banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Agar tidak membosankan, salah satu cara pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk membaca yakni dengan menggunakan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni. “Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan” (Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm.19). Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran yang tujuannya untuk memudahkan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut DePorter, dkk (2005, hlm.183-184), “ada lima langkah dalam pembelajaran *quantum reading*, langkah-langkahnya adalah jadilah pelajar yang ingin tahu, masuki keadaan konsentrasi yang terpusat, *superscan*, membaca, dan mengulang”. Dengan demikian, metode *quantum reading* merupakan suatu cara yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan oleh siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca khususnya dalam membaca cepat. Kemudian, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sudin dan Saptani, 2009 hlm. 2). Media berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media garis warna-warni. Media garis warna-warni berupa garis bawah berwarna yang ada di dalam teks bacaan. Media garis warna-warni bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. Dengan begitu siswa akan mudah untuk menemukan gagasan utama karena gagasan utama terdapat di kalimat utama.

Dalam KTSP tercantum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah beberapa kali datang ke SD untuk melakukan observasi dan penelitian mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, ternyata ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran dari setiap Kompetensi Dasar yang berbeda. Namun, akhirnya dipilih satu permasalahan yang akan diselesaikan, permasalahan tersebut

merupakan sesuatu yang benar-benar dirasa sangat sulit oleh siswa dan harus segera diselesaikan. Maka dikajilah masalah yang timbul dari kegiatan pembelajaran pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. Permasalahan yang dikaji ada pada Kompetensi Dasar 3.2 yakni menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit pada kelas V.

Permasalahan tersebut ditemukan saat penelitian pendahuluan untuk mendapatkan data awal pada tanggal 11 Desember 2015. Pada saat memasuki kelas, siswa tampak bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran, sehingga situasi dan kondisi kelas kondusif. Kegiatan awal dimulai dengan guru dan siswa berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada pertemuan hari itu. Bahan materi ajar yang pertama disampaikan adalah pengertian gagasan utama, lalu guru menjelaskan mengenai letak gagasan utama yakni berada diawal, diakhir, dan bahkan di keduanya (awal dan akhir) paragraf. Guru memberitahukan siswa harus membaca dengan kecepatan 75 kata permenit, tetapi siswa tidak diberi kesempatan untuk berlatih membaca cepat. Kemudian, guru meminta salahsatu siswa untuk maju ke depan kelas membacakan teks yang terdiri dari beberapa paragraf. Siswa tersebut membaca teks, siswa lainnya diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam teks tersebut. Kondisi kelas kondusif hanya beberapa saat karena ketika diminta untuk mendengarkan temannya membaca, siswa yang lain bukannya mencatat hal-hal penting malah banyak yang mengobrol dan tidak memperhatikan temannya yang membaca di depan kelas, ada juga yang bermain lempar-lemparan penghapus sehingga suasana kelas berubah menjadi gaduh. Guru kesulitan mengatur beberapa siswa. Akhirnya, guru lah yang membacakan teks dan siswa mendengarkan dengan baik dan kondusif. Setelah selesai membacakan teks, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Guru memberikan LKS yang di dalamnya memuat beberapa pertanyaan, berkaitan dengan gagasan utama dalam teks bacaan yang telah dibacakan. Siswa dengan tertib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi dibahas bersama-sama. Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi.

Aspek yang di nilai bukan hanya kecepatan membaca namun pemahaman mengenai gagasan utamanya juga.

Aspek penilaian terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Aspek pengetahuannya yakni pemahaman terhadap isi bacaan dan aspek keterampilan yakni membaca cepat. Adanya penilaian aspek pengetahuan akan berpengaruh dalam tingkat ketercapaian aspek keterampilan membaca cepat. Apabila siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan, maka tujuan pembelajaran pada aspek keterampilan pun akan meningkat. Jadi, aspek pengetahuan dan keterampilan saling berkaitan. Aspek pengetahuan akan mempermudah siswa dalam menguasai keterampilan membaca cepat.

Dari data tes hasil belajar siswa pada materi pembelajaran menemukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit di kelas Vb Sekolah Dasar Negeri Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang berjumlah 27 orang, hanya 7 orang yang tuntas dan memenuhi KKM dan 20 orang belum tuntas dan tidak memenuhi KEM/KKM. KEM adalah kecepatan efektif membaca. Dalam pembelajaran menemukan gagasan utama siswa dituntut untuk membaca dengan kecepatan 75 kata permenit.

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, langkah selanjutnya yakni menganalisis penyebab terjadinya permasalahan tersebut dengan melakukan observasi dan wawancara. Aspek yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah disebabkan oleh kinerja guru yang kurang maksimal adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik bagi siswa karena menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan ceramah yang diakhiri dengan penugasan.
- b. Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih membaca cepat.
- c. Guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga keadaan kelas masih belum efektif untuk berlangsungnya pembelajaran.
- d. Guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang menunjang untuk membantu pemahaman siswa serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Guru tidak dapat membuat siswa untuk termotivasi mengikuti pembelajaran.

Beberapa identifikasi masalah yang ditemukan dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tidak menggunakan metode, media atau model yang membuat siswa mudah memahami materi.
- b. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca karena mereka menganggap pembelajaran membaca itu membosankan.
- c. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
- d. Siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan latihan membaca cepat.
- e. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*).
- f. Siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, yaitu gagasan utama.
- g. Tidak ada siswa yang berani bertanya kepada guru ketika mereka kurang memahami materi.

Dari paparan yang telah dijelaskan di atas, tentu banyak permasalahan dan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran pada materi menemukan gagasan utama dalam suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Penerapan Metode *Quantum reading* dan Media Garis Warna-warni dalam Menemukan Gagasan Utama”.

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan gagasan utama, bahwasanya siswa kurang mampu untuk menemukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit. Sedangkan dilihat dari tes hasil belajar siswa, bahwasanya hanya 7 siswa yang mampu menemukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dan siswa yang lainnya berada dibawah KKM.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni untuk menunjang pembelajaran menemukan gagasan utama yang dilaksanakan agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa dan lebih terarah sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan

hasil yang memuaskan. Maka, secara umum masalah tersebut bisa dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dalam kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni di kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dalam kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni di kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dalam kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni di kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara?

## 2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit masih rendah. Maka perlu dicarinya alternatif pemecahan masalah untuk membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni, metode *quantum reading* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca sedangkan media garis warna-warni yang ada di dalam teks bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menemukan gagasan utama. Selain itu, teks garis warna-warni juga dapat membuat siswa menjadi tertarik dan penasaran mengenai makna yang terkandung dalam dari garis warna tersebut.

Hernowo (2005, hlm.57) mengemukakan, “manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan *quantum reading* adalah membantu para siswa memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan, meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, menyenangkan kepercayaan diri, dan membangun sikap positif dalam membaca”. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran



*quantum reading* merupakan hal yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pembelajaran membaca menjadi menyenangkan.

Menurut DePorter, Reardon, & Nourie (2005, hlm.183-184), “ada lima langkah dalam pembelajaran *quantum reading*, langkah-langkahnya adalah jadilah pelajar yang ingin tahu, masuki keadaan konsentrasi yang terpusat, *superscan*, membaca, dan mengulang”. Metode *quantum reading* akan bisa memperbaiki kemampuan siswa dalam membaca cepat karena dengan menggunakan metode ini siswa akan melaksanakan langkah-langkah dalam membaca yang dapat meningkatkan kecepatan membacanya. Begitu juga dengan teks garis warna-warni dimana media ini dapat membantu siswa untuk membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Sehingga siswa akan mudah dalam menemukan gagasan utama. Adapun prosedur pembelajaran dalam meningkatkan kecepatan membaca dan menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni ini sebagai berikut.

- a. Jadilah pelajar yang ingin tahu
  - 1) Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa terhadap teks yang dibacanya.
  - 2) Siswa diharapkan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk meningkatkan minat terhadap bacaan yang mereka hadapi.
  - 3) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai teks bacaan yang dibacanya.
- b. Masuki keadaan konsentrasi yang terpusat
  - 1) Guru mengkondisikan kelas, agar suasana hening.
  - 2) Guru menyiapkan siswa untuk berkonsentrasi yaitu dengan cara meminta siswa meletakkan buku di atas meja, duduk tegak, memejamkan mata, tarik nafas dalam-dalam, putar mata ke atas dan ke bawah, buka mata, dan lihat teks bacaan.
- c. *Superscan*
  - 1) Guru menugaskan siswa untuk membaca paling cepat.  
Langkah-langkahnya adalah, sebagai berikut:
    - a) Melihat sekilas bacaannya, mengenai judul, kalimat awal dan akhir pada setiap paragraf, dan sebagainya.

- b) Mulailah menggerakkan tangan menurun baris demi baris.
- c) Kecepatannya harus lebih tinggi daripada kecepatan membaca biasa, karena *superscan* adalah membaca paling cepat.
- d) Biarkan mata mengikuti ujung jari menurun halaman.
- e) Beberapa kata mulai sering muncul disetiap paragraf dan itulah sebagian kata kunci.

d. Membaca

- 1) Guru menyuruh siswa untuk membaca teks. Dalam tahap ini siswa diminta membaca baris demi baris dan menggunakan jarinya sebagai penuntun visual.
- 2) Guru memberitahu saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kelompok kata. Jangan membaca kata perkata.

e. Mengulang

- 1) Siswa ditugaskan untuk mencatat pemahaman mereka mengenai teks bacaan, yaitu dengan cara mencatat gagasan utama dalam teks yang telah dibaca.

Setelah semua tahapan tersebut selesai guru melakukan evaluasi dan memberikan tindak lanjut. Adapun target ketercapaian bagi guru dan siswa selama proses dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Target Proses

1) Kinerja guru

Kinerja guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni diharapkan dapat mencapai 100% dari aspek yang diamati dan dilaksanakan dengan kriteria baik sekali.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni diharapkan dapat mencapai 85% dari aspek yang diamati dan dilaksanakan dengan kriteria baik sekali.

b. Target Hasil

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni target yang diharapkan 85% siswa yang bisa mencapai KKM nya yaitu 75. Aspek yang dinilai meliputi kecepatan membaca dan menemukan gagasan utama dalam suatu teks.

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran terutama dalam materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dalam kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni di kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dalam kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni di kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menemukan gagasan utama dan suatu teks yang dibaca dalam kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni di kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara.

### D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang akan di bahas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya yakni membaca cepat pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menemukan gagasan utama, yakni sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.
  - b. Dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat.
  - c. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru
  - a. Dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran.

- b. Dapat mengetahui metode dan media pembelajaran yang inovatif dalam mengajar siswa.
3. Bagi Sekolah
  - a. Dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah.
  - b. Dapat menjadi pembaruan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
  - c. Dapat menjadi arsip sekolah.
4. Bagi Peneliti
  - a. Dapat mengetahui perbedaan dari pembelajaran yang menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni dengan pembelajaran konvensional.
  - b. Dapat mengetahui peranan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni.
  - c. Dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Metode *quantum reading* adalah suatu cara yang terdiri dari beberapa tahapan. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca khususnya dalam membaca cepat.
2. Media garis warna-warni adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara guru dengan siswa, agar siswa dapat memahami pembelajaran lebih efektif dan efisien yang berupa garis bawah warna-warni dalam setiap kalimat yang ada pada teks bacaan.
3. Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu teks bacaan.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Secara garis besar, struktur organisasi dengan judul “Penerapan Metode *Quantum Reading* dan Media Garis Warna-wani dalam Menemukan Gagasan Utama” ini tersusun atas lima bab, yakni bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, Bab IV paparan dan pembahasan, serta bab V simpulan dan saran.

Pada bagian depan skripsi ini diawali dengan sampul luar dan sampul dalam. Kemudian diikuti dengan halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang skripsi, dan halaman ucapan terima kasih. Setelah itu, abstrak yang berisi informasi umum tentang penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, alasan yang dilaksanakannya penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan temuan penelitian. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setelah abstrak, halaman berikutnya merupakan daftar isi yang mendaftarkan sub-sub judul yang ada dalam setiap babnya disertai dengan keterangan halamannya. Setelah itu, ada daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan, dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang menjelaskan tentang penemuan masalah-masalah dalam data awal hingga membuat sebuah pemecahan masalah dengan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Metode *Quantum Reading* dan Media Garis Warna-warni dalam Menemukan Gagasan Utama”. Rumusan dan pemecahan masalah menjelaskan tentang perumusan masalah yang akan diselesaikan dan pemaparan berupa tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah dari rumusan masalah. Tujuan penelitian merupakan penjelasan tentang tujuan diadakannya penelitian ini. Manfaat penelitian merupakan pemaparan manfaat penelitian yang nantinya dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terkait. Batasan istilah merupakan penjelasan singkat mengenai istilah-istilah yang sekiranya tidak dipahami oleh pembaca. Dan yang terakhir adalah struktur organisasi skripsi yaitu penjelasan berupa sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi tentang kajian pustaka, temuan hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka merupakan landasan teoritis dalam skripsi yang memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, dalam penelitian ini di dalamnya menjelaskan tentang hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hakikat pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, pengertian membaca, tujuan membaca, prinsip-prinsip membaca, jenis-jenis membaca, keterampilan membaca cepat, metode *quantum reading*, media garis warna-warni, dan teori belajar yang mendukung metode *quantum*

*reading* dan media garis warna-warni. Temuan hasil penelitian yang relevan merupakan pemaparan beberapa penelitian yang telah dilakukan, baik dalam hal tindakan maupun materi. Kemudian yang terakhir adalah hipotesis tindakan yaitu sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa tindakan yang akan dilakukan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil serta pembahasan dari penelitian mengenai penerapan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni dalam menemukan gagasan utama.

Bab V yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian. Sedangkan saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi dari peneliti untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka yang merupakan rujukan dalam penyusunan skripsi disertai dengan lampiran-lampiran.